

**BIMBINGAN INDIVIDUAL DALAM MENGATASI KESULITAN  
BELAJAR DISLEKSIA DI SDIT SABILUL HIDAYAH  
KABUPATEN WAY KANAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

**Oleh :**

**Nurngaini**

**NPM. 1941040340**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H/2023 M**

**BIMBINGAN INDIVIDUAL DALAM MENGATASI KESULITAN  
BELAJAR DISLEKSIA DI SDIT SABILUL HIDAYAH  
KABUPATEN WAY KANAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

**Oleh :**

**Nurngaini**

**NPM. 1941040340**

**Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Rosidi. MA**

**Pembimbing II : Dr. Yunindar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H/2023**

## ABSTRAK

Anak adalah masa dimana disebut dengan periode emas karena perkembangan dan pertumbuhannya begitu pesat. Namun proses pertumbuhan dan perkembangan anak berbeda dengan yang satu yang lain. Seperti ada anak yang mengalami penghambatan dalam pertumbuhan seperti kesulitan belajar atau disebut disleksia. Disleksia adalah kesulitan belajar berupa kesulitan dalam hal membaca, menulis dan mengeja. Disleksia disebabkan banyak faktor seperti faktor keluarga faktor lingkungan dan lain-lain. Banyak dampak negatif yang timbul akibat disleksia salah satu prestasi yang menurun. Oleh karena itu, diperlukan penanganan dalam mengatasinya yaitu dengan bimbingan individual. Bimbingan individual merupakan proses bantuan yang di berikan oleh pembimbing kepada seseorang untuk mengatasi permasalahan yang di alami oleh individu. Bimbingan ini dapat mengatasi kesulitan belajar yang di alami oleh anak disleksia khususnya di SDIT Sabilul Hidayah kabupaten Way Kanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan individual yang dilakukan oleh pembimbing kepada peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar terutama dalam hal membaca pada anak disleksia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah khazanah keilmuan dalam permasalahan mengenai anak disleksia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus berupa pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian, yakni data primer yang diperoleh dari 1 kepala sekolah, 1 wali kelas, 1 guru pembimbing, 2 orang tua dan 2 anak disleksia. Data sekunder bersumber dari buku-buku, jurnal, dan sumber lain yang relevan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi non partisipan dan dokumentasi. Data dianalisis dengan metode Miles dan Huberman, yakni dengan reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan (*Verification*).

Adapun proses bimbingan individual yang dilakukan oleh guru pembimbing di SDIT Sabilul Hidayah Kabupaten Way Kanan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu : tahap awal yang dilakukan dengan membangun hubungan dengan konseli, memperjelas / identifikasi masalah, membuat penaksiran, dan menegosiasi kontrak. Pada tahap kedua yaitu tahap pertengahan atau tahap bimbingan, selanjutnya yaitu tahap akhir. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan individual dalam mengatasi kesulitan belajar disleksia yang dilakukan oleh guru pembimbing di SDIT Sabilul Hidayah Kabupaten Way Kanan dikatakan berhasil, karena anak yang mengalami kesulitan belajar terutama membaca pada anak disleksia sudah mengalami beberapa perubahan seperti, bisa mengeja, bisa memahami kata, dan bisa membaca dengan tidak terbalik.

**Kata kunci : Bimbingan Individual, Kesulitan Belajar, Disleksia**

## ABSTRACT

Children are in a period called the golden period because their development and growth are so rapid. But the process of growth and development of children is different from one another. There are children who are inhibited in their growth due to learning difficulties, also called dyslexia. Dyslexia is a learning difficulty in the form of difficulties in reading, writing and spelling. Dyslexia is caused by many factors, such as family factors, environmental factors, and others. Many negative effects arise due to dyslexia, one of which is decreased achievement and the surrounding environment that considers that dyslexic children are stupid. Therefore, handling is needed to overcome it namely with individual guidance. Individual guidance is a process of assistance provided by a mentor to someone to overcome problems experienced by individual. This guidance can overcome learning difficulties experienced by dyslexic children, especially at SDIT Sabilul Hidayah, Way Kanan district. This study aims to find out how the implementation of individual guidance carried out by supervisors to students to overcome learning difficulties, especially in terms of reading in dyslexic children. The results of this research are expected to be useful to adding scientific treasures to the problem.

This type of research is field research in the form of a qualitative descriptive approach, with the source of research data being primary data obtained from school principals, homeroom teachers, and children with dyslexia. Secondary data comes from books, journals, and other relevant sources. Data collection techniques include interviews, non participant observation, and documentation. Data were analyzed using Miles and Huberman methods, namely by data reduction, data display, verification.

The results of this study show that individual guidance in overcoming dyslexic learning difficulties carried out by supervising teachers at SDIT Sabilul Hidayah is said to be successful, because children who have learning difficulties, especially reading, have experienced several changes, such as being able to spell little by little, understand words, and read slowly without upside down.

**Keywords : Individual Tutoring, Learning Difficulties, Dyslexia**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurngani  
NPM : 1941040340  
Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Individual Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Disleksia di SDIT Sabilul Hidayah Kabupaten Way Kanan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri. Bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.



Bandar Lampung, 1 Juni 2023



**Nurngani**  
**NPM. 1941040340**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi: **Bimbingan Individual Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Disleksia Di SDIT Sabilul Hidayah Kabupaten Way Kanan**  
Nama: **Nurngaini**  
NPM: **1941040340**  
Prodi: **Bimbingan dan Konseling Islam**  
Fakultas: **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung


**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. H. Rosidi, MA**  
NIP. 196503051994031005

  
**Dr. Yunindar Cut Mutia Yanti, M.Sos I**  
NIP. 197010251999032001

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

  
**Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd**  
NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Bimbingan Individual Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Disleksia Di SDIT Sabilul Hidayah Kabupaten Way Kanan.**  
 Disusun oleh : **Nurngaini NPM. 1941040340, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada hari/tanggal :  
**Jumat, 21 Juli 2023 waktu 08.30-10.00 WIB.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**

**Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I**

**Penguji I : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos. I**

**Penguji II : Dr. H. Rosidi, MA**

**Penguji Pendamping : Dr. Yunindar Cut Mutia Yanti, M.Sos. I**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Abdul Syukur, M. Ag**

**NIP. 196511011995031001**

*(Handwritten signatures of the examiners)*

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٦

“Maka , sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah ( 94 ) : 5-6





## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak saya Ponidi dan Ibu saya Pasmis, yang telah mendidik serta membesarkan dengan tulus dan ikhlas dan yang selalu senantiasa mendoakan dan menantikan keberhasilanku.
2. Kedua kakakku Parniati dan Asngari yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan memberikan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Para pendidikku yang telah membimbingku.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 jurusan Bimbingan dan Konseling Islam terutama BKI F, dan sahabat kosan Kikif Fadilah dan Irma Erviana yang selalu membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Nurngaini dilahirkan di kampung Sangkaran Bhakti Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan pada tanggal 25 Maret 2001, terlahir sebagai anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ponidi dan Ibu Pasmi. Pendidikan formal penulis bermula di Sekolah Dasar 01 Sangkaran Bhakti Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan, selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 04 Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan, selesai pada tahun 2016, selanjutnya menempuh pendidikan MA Nurul Huda Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur SUMSEL, sekaligus menempuh di pondok pesantren Nurul Huda, selesai pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan pada Pendidikan Strata (SI) di UIN Raden Intan Lampung Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Selama menjadi mahasiswa , aktif pada kegiatan IKANUHA dan pernah mengikuti organisasi hiqma UIN Raden Intan Lampung.



Nurngaini

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilahirabil Alamin puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT. Atas karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Bimbingan Individual Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Disleksia di SDIT Sabilul Hidayah Kabupaten Way Kanan.” Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam terang benderang yakni agama islam serta kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul ahir.

Penyelesaian skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial SI pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Walaupun dalam penulisan ini masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan dan lain-lain. Oleh karena itu, dengan segala hormat merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. H. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan Ibu Umi Aisyah M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam .
3. Bapak Dr. H. Rosidi. MA, selaku pembimbing I dan bunda Dr. Yunindar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di kampus.
5. Petugas perpustakaan yang telah memberikan kemudahan dalam hal meminjam buku yang penulis butuhkan.
6. Kedua orang tua dan keluarga yang sangat saya cintai yang membantu dari segala bentuk salah satunya adalah dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepala sekolah ibu Desti yang telah memberikan bantuan berupa diperbolehkannya penelitian di SDIT Sabilul Hidayah Kabupaten Way Kanan.
8. Guru-guru SDIT Sabilul Hidayah, yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
9. Orang tua anak disleksia yang telah memberikan informasi terkait skripsi yang peneliti lakukan.
10. Teman- Teman Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
11. Sahabat seperjuangan PPL UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019
12. Sahabat KKN UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019
13. Serta Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa saran ataupun petunjuk sehingga penulis mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Penulis berharap semoga amal baik yang diberikan oleh Bapak dan Ibu serta teman-teman dapat diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan balasannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 28 Mei 2023

Nurngaini



# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	6
H. Metode Penelitian .....	7
I. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II BIMBINGAN INDIVIDUAL DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR DISLEKSIA DI SDIT SABILUL HIDAYAH KABUPATEN WAY KANAN</b>	
A. Bimbingan Individual.....	12
1. Pengertian Bimbingan Individual .....	12
2. Pendekatan Pendekatan Bimbingan Individual.....	14
3. Tujuan Bimbingan Individual.....	15
4. Fungsi Bimbingan Individual .....	15
5. Teknik Bimbingan Individual.....	16
6. Pendekatan-Pendekatan Bimbingan Individual .....	18
7. Tahap-Tahapan Bimbingan Individual .....	20
B. Kesulitan Belajar .....	21
1. Pengertian Kesulitan Belajar .....	21
2. Jenis Kesulitan Belajar .....	22
3. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar .....	29

C. Disleksia .....	28
1. Pengertian Disleksia.....	31
2. Jenis-Jenis Disleksia .....	32
3. Faktor-Faktor Penyebab Disleksia .....	34
4. Cara Mengatasi Anak Disleksia .....	35
5. Peran Guru Dalam Penanganan Anak Disleksia.....	35
6. Masalah Spesifik Yang Dialami Penyandang Disleksia .....	35

**BAB III SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU SABILUL HIDAYAH DAN PROSES PELAKSANAAN BIMBINGAN INDIVIDUAL DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR DISLEKSIA DI SDIT SABILUL HIDAYAH KABUPATEN WAY KANAN**

A. Gambaran Umum SDIT Sabilul Hidayah Way Kanan .....	37
1. Sejarah Singkat SDIT Sabilul Hidayah Way Kanan .....	37
2. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Sabilul Hidayah Way Kanan .....	38
3. Profil SDIT Sabilul Hidayah Way Kanan .....	38
4. Struktur Kepengurusan SDIT Sabilul Hidayah Way Kanan.....	39
5. Sarana dan Prasarana SDIT Sabilul Hidayah Way Kanan .....	39
6. Daftar Nama Peserta Didik di SDIT Sabilul Hidayah Way Kanan.....	40
B. Penyajian Fakta dan Data Lapangan.....	43
1. Gambaran Kesulitan Belajar .....	44
2. Proses Pelaksanaan Bimbingan Individual .....	44
3. Kondisi Anak.....	45
4. Langkah-Langkah Pelaksanaan .....	47
5. Hasil Bimbingan Individual.....	51
6. Hambatan Pelaksanaan Bimbingan Individual .....	52

**BAB IV ANALISIS BIMBINGAN INDIVIDUAL DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR DISLEKSIA DI SDIT SABILUL HIDAYAH KABUPATEN WAY KANAN**

A. Analisis Proses Bimbingan Individual Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Disleksia di SDIT Sabilul Hidayah Kabupaten Way Kanan .....	53
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Rekomendasi.....	61

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>62</b>
----------------------------	-----------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

3.1 Letak Geografis SDIT Sabilul Hidayah .....	38
3.2 Daftar Kepengurusan SDIT Sabilul Hidayah.....	39
3.3 Sarana dan Prasarana di SDIT Sabilul Hidayah.....	39
3.4 Daftar Peserta Didik yang Mengalami Disleksia di SDIT Sabilul Hidayah ..	40
3.5 Daftar Peserta Didik di SDIT Sabilul Hidayah .....	41
3.6 Sebelum Melakukan Proses Bimbingan Individu.....	52
3.7 Sesudah Melakukan Proses Bimbingan Individu.....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
- Lampiran 2 Surat balasan Penelitian dari Kepala Sekolah SDIT Sabilul Hidayah
- Lampiran 3 Surat telah melakukan penelitian
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Foto-Foto Dokumentasi dengan Guru Pembimbing, Wali Kelas, Orang Tua dan Peserta Didik





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting karena judul ini dapat memberikan gambaran keseluruhan isi dari skripsi ini. Agar pembaca tidak salah dalam memahami kalimat yang berjudul “Bimbingan Individual Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Disleksia Di SDIT Sabilul Hidayah Kabupaten Way Kanan”, Maka perlu dijelaskan mengenai beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Adapun judul penelitian ini yaitu **“BIMBINGAN INDIVIDUAL DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR DISLEKSIA DI SDIT SABILUL HIDAYAH KABUPATEN WAY KANAN”**.

Menurut Abu Ahmadi dalam Samsul Munir Amin bimbingan individual adalah pemberian bantuan kepada individu untuk menghadapi sendiri masalah-masalah yang dihadapinya dan memecahkan masalah pribadinya.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Wingkel & Sri Hastuti bimbingan individual adalah bimbingan dalam memahami keadaan hatinya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam hatinya sendiri. Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan bimbingan individual adalah bimbingan yang diberikan oleh peserta didik secara individu untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Menurut Dalyono kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana peserta didik tidak mampu dalam tuntunan-tuntunan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Menurut Sugihartono dalam Safni Febri kesulitan belajar adalah suatu gejala yang terjadi pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan nilai-nilainya lebih rendah dibanding dengan teman yang lain.<sup>2</sup> Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah suatu kondisi peserta didik dimana ditandai dengan hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajarnya atau kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar semestinya.

Menurut Dardjowidjojo disleksia adalah hilangnya kemampuan untuk membaca dan menulis, hilangnya dalam kemampuan membaca. Disleksia adalah gangguan belajar yang merujuk pada ketidakmampuan seseorang dalam membaca.<sup>3</sup> Mereka mengalami kesulitan membaca dan beberapa aspek bahasa yang lain. Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud dengan disleksia adalah seseorang yang mengalami kesusahan yang merujuk kepada ketidakmampuan dalam membaca dan mengenal huruf.

SDIT Sabilul Hidayah Kabupaten Way Kanan adalah tempat lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Andalas, Kampung Gunung Sangkaran, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan, dan sebagai tempat penulis melakukan penelitian lapangan.

Berdasarkan penegasan judul di atas maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan individual dalam mengatasi kesulitan belajar disleksia di SDIT Sabilul

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), 25.

<sup>2</sup> Safni febr, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat,” *Bina Gogik : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, vol 4. no. 1 (2020) : 94, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/download/1268/886>.

<sup>3</sup> Harwinta Anjarningsih, *Disleksia Perkembangan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021), 2.

Hidayah Kabupaten Way Kanan adalah pelaksanaan bimbingan individual yang diberikan oleh guru kepada Peserta didik yang mengalami disleksia dalam mengatasi kesulitan belajar terutama dalam hal membaca. Adapun anak yang di maksud adalah 2 orang anak yang duduk dibangku kelas 3.

## B. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan pengetahuan dan kemajuan pendidikan di era modern saat ini, anak di tuntut untuk memiliki kemampuan membaca. Membaca sangat diperlukan untuk tumbuh kembang anak kedepannya. Anak adalah generasi yang akan menjadi penerus bangsa saat ini. Anak sangat membutuhkan bantuan orang lain dalam mengembangkan kemampuannya, tanpa bantuan orang lain anak tidak akan bisa tumbuh secara optimal karna anak lahir dalam keadaan yang lemah sebagaimana di jelaskan dalam ayat Q.S. Ar-Rum ayat 54.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ  
الْقَدِيرُ ٥٤

*“Allah adalah Zat Yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.” (QS. Al-Rum [30] : 54 )*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia dilahirkan berada dalam kondisi lemah dan Allahlah yang menciptakan keadaan tersebut yakni pada masa bayi.

Oleh karena itu, semua pihak baik orang tua, guru maupun lingkungan harus membantu mengembangkan kemampuan anak dan memperhatikan tumbuh kembang anak. Perkembangan dan pertumbuhan seorang anak pasti berbeda antara yang satu dengan yang lain. Kebanyakan anak lahir dengan keadaan normal dan orang tua pasti sangat menginginkan anak yang pertumbuhannya normal pada seusianya baik hal kognitif maupun emosionalnya. Namun, ada beberapa anak yang mengalami hambatan dalam intelektualnya atau mengalami kesulitan belajar. Anak tersebut bisa dikatakan disleksia.

Disleksia adalah gangguan belajar berupa kesulitan dalam hal membaca, menulis dan mengeja. Para ahli mendefinisikan disleksia sebagai gangguan belajar yang merujuk pada ketidakmampuan seseorang dalam membaca. Disleksia lebih dikenal sebagai gangguan membaca yang terjadi pada anak-anak, bentuk dari kesulitan belajar ini yaitu dalam hal membaca, kesulitan untuk mengenali kata, memahami bacaan dan menulis ejaan.

Menurut Kristiantini selaku Ketua Asosiasi Disleksia Indonesia menjelaskan bahwa disleksia adalah sebuah kelainan dengan dasar kelainan neurobiologis yang mana ditandai dengan kesulitan membaca atau mengenali kata dengan tepat.<sup>4</sup> Anak disleksia adalah anak

<sup>4</sup> Meitha Shanti, *Semua Hal Yang Harus Diketahui Tentang Disleksia*, (Yogyakarta: Familia, 2014), 4.

yang memiliki kesulitan belajar dimana meskipun mereka telah melalui proses pembelajaran dikelas, namun masih gagal dalam menguasai berbahasa seperti membaca, menulis dan mengeja.

Berdasarkan hasil penelitian N. Nurpitriyani 2021 menyatakan bahwa disleksia terjadi karna kesulitan dalam memperoleh informasi dan terdapat masalah dalam otak si penderita, sehingga kegiatan membaca membutuhkan ekstra usaha bagi anak disleksia untuk merangkai kata-kata dalam setiap kalimat yang baca.<sup>5</sup>

Membaca adalah kesulitan belajar yang dialami oleh disleksia dalam memproses suatu kata untuk memperoleh informasi. Informasi tersebut dapat berupa pesan dari media kata-kata atau kalimat.<sup>6</sup> Membaca juga termasuk kegiatan aktivitas fisik dan mental, aktivitas yang terkait dengan fisik adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan sedangkan mencakup kegiatan mental adalah ingatan dan pemahaman. Dengan membaca maka seseorang akan memperoleh wawasan serta pandangan dan pengalaman dari orang lain. Kesulitan belajar yang paling dasar yaitu kesulitan membaca Bryan kesulitan belajar membaca adalah sebuah sindrom yang sulit untuk mempelajari komponen-komponen kata , kalimat dan yang berkenaan dengan waktu, masa dan arah. Kemampuan membaca pada anak yang normal dapat terlihat ketika berusia enam atau tujuh tahun, namun kenyataannya terlihat dilingkungan sekitar ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam membaca. Menurut studi IEA (*International Association For The Evalution Of Education Achierverment*) menunjukkan bahwa tingkat terendah membaca pada anak-anak diduduki oleh Indonesia dan dari survei UNESCO menyebutkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia adalah 0,001%.<sup>7</sup>

Dari data tersebut maka dapat dilihat bahwa Indonesia memiliki kemampuan jumlah penduduk yang mengalami gangguan dalam membaca. Indonesia diperkirakan 5 juta anak mengalami disleksia dari 50 juta anak sekolah atau 15 % anak di Indonesia mengalami disleksia. Disleksia sangat umum terjadi pada anak-anak dan disleksia bukan termasuk penyakit melainkan kondisi yang terjadi pada individu dimana memiliki keunikan tersendiri dalam berbahasa.

Begitupun dengan kondisi anak di SDIT Sabilul Hidayah Kabupaten Way Kanan terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan membaca dan terbalik dalam menulisnya atau disleksia. Berikut data anak yang mengalami disleksia di SDIT Sabilul Hidayah Kabupaten Way Kanan.

---

<sup>5</sup> N. Nurpitriyani, "Penerapan Dan Dampak Bibliotherapy Dalam Mengatasi Disleksia Pada Remaja Awal" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Banten, 2021), 2.

<sup>6</sup> Budi Aryati, *Terampil Membaca*, (Kalten: PT Intan Parawira, 2018), 2.

<sup>7</sup> Nurul Safitri, dkk., "Kegiatan Literasi Melalui Mendongeng Sebagai Upaya Penanaman Minat Baca Kelas III SDN 4 Kutosari", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, no. 2 (2021): 514-520, <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/47788>.

No	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Kelas
1.	Raura Angel Matsuwito	P	1
2.	Agus Mahmad	L	2
3.	Muhamad Ridwan	L	3
4.	Aditya Pratama	L	3
5.	Januari Rafrindra Putra	L	6

Sumber : Observasi SDIT Sabilul Hidayah, 10 April 2023

Dari data diatas dapat diperoleh bahwa anak yang mengalami disleksia di SDIT Sabilul Hidayah Kabupaten Way Kanan berjumlah 5 orang dengan kelas yang berbeda-beda. Namun pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada kelas 3 dengan jumlah 2 orang anak yang mengalami disleksia yaitu atas nama Muhamad Ridwan dan Aditya Pratama.

Anak disleksia memiliki beberapa hambatan dalam belajar seperti kurangnya keterampilan berbahasa, penulisan yang lambat, ejaan yang lemah dan kesulitan belajar terutama membaca. Pada saat ini membaca sangat diperlukan dalam kehidupan, dengan membaca maka seseorang akan memperoleh informasi dari segala penjuru dunia dan di era modern ini semua orang dituntut untuk mempunyai kemampuan membaca.

Perintah mengenai membaca juga sudah dijelaskan dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 dan sebagai wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhamad SAW melalui malaikat Jibril.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝٥

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah. yang mengajarkan manusia dari perantara kalam. Dia mengajar pada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq [96] : 1-5)*

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memberikan wahyu kepada Nabi Muhammad berupa perintah untuk membaca bahkan didalam ayat tersebut malaikat Jibril terus mengulang ayat yang berbunyi iqro' yang artinya bacalah sebanyak 3 kali sebagai penegasan kepada Nabi Muhamad SAW, artinya membaca sangatlah penting bagi kehidupan manusia.

Berdasarkan hasil wawancara oleh salah satu guru pembimbing di SDIT Sabilul Hidayah yaitu ibu Yulia Sari yaitu :

*“ Untuk anak yang mengalami kesulitan membaca di sini ada mba istilahnya kita sebut disleksia, nah anak ini memiliki kemampuan yang lambat dibanding dengan teman yang lain, ketika disuruh membaca di depan kelas dia bisa sedikit sedikit dan bahkan ketika di suruh nulis abjad saja kadang masih keliru mba, susah buat membedakan huruf kadang suka kebalik, akhirnya prestasi dia sangat menurun”.*<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Yulia Sari, Guru Pembimbing, Wawancara, 30 Januari 2023.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui permasalahan yang terdapat di SDIT Sabilul Hidayah. Oleh sebab itu anak yang mengalami disleksia atau gangguan belajar harus segera diatasi jika tidak maka anak yang mengalami disleksia akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri. Seperti prestasi yang menurun, dan terutama dampak negatif dari lingkungan sekitar yang pasti menganggap bahwa anak tersebut nakal dan bodoh karna ketidakmampuannya dalam membaca dan merangkai kata-kata yang diberikan, kemudian mengakibatkan masalah berupa buta huruf pada anak dan perubahan perilaku bagi si anak seperti kurangnya percaya diri, kurangnya motivasi, cemas bahkan depresi. Oleh karena itu, anak disleksia membutuhkan penanganan dari pembimbing serta teknik khusus untuk mengatasi kesulitan belajar ini terutama kesulitan dalam membaca pada dirinya.

Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan belajar terutama membaca pada anak disleksia adalah dengan bimbingan individual. Bimbingan individual adalah pemberian bantuan oleh pembimbing kepada peserta didik secara berkesinambungan dan secara terus menerus agar individu dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam pelaksanaan bimbingan ini diharapkan dapat membantu anak yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam hal membaca.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Individual Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Disleksia di SDIT Sabilul Hidayah Way Kanan”.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini berfokus pada permasalahan maka diperlukan batasan dan fokus dalam penelitian ini batasan masalah pada penelitian ini hanya membahas mengenai “Bimbingan Individual Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Disleksia di SDIT Sabilul Hidayah Kabupaten Way Kanan” sedangkan sub fokus pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Anak yang mengalami kesulitan belajar dalam hal membaca di SDIT Sabilul Hidayah Kabupaten Way Kanan.
2. Bimbingan individual dalam mengatasi kesulitan belajar disleksia SDIT Sabilul Hidayah Kabupaten Way Kanan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Individual dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Disleksia di SDIT Sabilul Hidayah Kabupaten Way Kanan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Individual dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Disleksia di SDIT Sabilul Hidayah Kabupaten Way Kanan

## F. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan kegunaan atau manfaat, penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan dan menambah wawasan mengenai bimbingan individual terutama dalam mata kuliah perkembangan anak dan remaja serta menjadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada prodi bimbingan dan konseling islam.

### 2. Secara Praktis

Diharapkan berguna bagi:

- a. Manfaat untuk diri sendiri agar dapat menambah wawasan penulis mengenai bimbingan individual
- b. Manfaat untuk fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi agar menjadikan sebuah rujukan dalam penelitian mengenai bimbingan individual dalam mengatasi kesulitan belajar disleksia
- c. Para pendidik seperti guru atau orang tua agar dapat membantu dalam mengatasi kesulitan belajar terutama dalam hal membaca pada anak disleksia.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Azizurahman, 2017, yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Disleksia”.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan strategi guru dalam menangani anak kesulitan belajar disleksia. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar disleksia dikarenakan siswa sangat temramen sehingga mengalami kesulitan. Dalam penelitian ini strategi yang diberikan oleh guru pembimbing di kelas yaitu dengan mengetahui terlebih dahulu bagaimana proses dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi proses dari hasil belajar siswa. Metode yang digunakan oleh guru adalah dengan pembelajaran remedial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan setelah dilakukan nya metode pembelajaran remedial pada guru untuk anak disleksia. Adapun strategi yang digunakan oleh guru yaitu : dalam proses pembelajaran anak disleksia disamakan dengan anak normal lainnya, melakukan dampingan khusus didalam kelas, memberikan media pembelajaran yang menarik pada setiap pembelajaran walaupun metode yang digunakan bukan metode khusus untuk disleksia, menempatkan posisi duduk anak paling depan, menjalin kerja sama anantara guru dengan orang tua dirumah, memberikan pengajaran remedial untuk menunjang prestasi anak. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menangani anak yang mengalami kesulitan belajar membaca yaitu disleksia dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada bimbingan yang diberikan dalam mengatasi anak disleksia.

2. Silvi Nasarah Rambe, 2019, yang berjudul “ Penerapan Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa VIII-4 di MTS Al Jamiyah–Alawasliyah Tembung”

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaiman penerapan konseling individu dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Dalam penelitian ini di jelaskan bahwa Pelaksanaan layanan individu

yang dilakukan guru BK sangat efektif karena berdasarkan penelitian banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang baik setelah melakukan layanan individu ini, layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar terdapat perubahan perilaku yaitu sebelum mendapatkan pelayanan peserta didik mengalami indikator kesulitan belajar yang berbeda-beda, dimana peserta didik kurang menguasai materi yang diberikan oleh guru dikelas. Setelah dilakukannya konseling individu peserta didik mengalami perubahan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama mengatasi anak yang mengalami kesulitan belajar sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada anak yang diteliti. Pada penelitian dalam skripsi yang akan diteliti yaitu pada anak dengan kriteria disleksia.

3. Ulin Nuha Meidiyanti, 2019, yang berjudul “Konseling Islam Dengan Teknik *Biblioterapi* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Seorang Anak Disleksia Di desa Sambibulu Kecamatan Taman Kabupaten Sidiarjo”.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa disleksia disebabkan oleh faktor gen dan latar belakang dari penelitian ini yaitu terdapat anak yang mengalami berkebutuhan khusus yaitu disleksia dimana dirinya merasa kurang percaya diri dan minder dengan teman-temannya yang lain sehingga sering membandingkan dirinya dan anak yang lain dalam hal pencapaian akademisnya. Jenis dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis kualitatif. Hasil dari penelitian ini konseling islAM dengan teknik bibliotherapy untuk meningkatkan kepercayaan diri seorang anak disleksia dikatakan cukup berhasil, hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan pada kondisi klien. Dimana perilaku konseli yang mencerminkan sikap percaya diri yaitu tidak membanding-bandingkan dirinya dengan teman yang lain. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan meneliti anak disleksia sedangkan perbedaannya pada penelitian ini yaitu terletak pada permasalahan dalam penelitiannya, permasalahan dalam penelitian ini kurangnya rasa percaya diri pada anak disleksia sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu kesulitan belajar pada anak penderita disleksia.

4. Fahri Humaidi, 2021, yang berjudul “ Bimbingan Orang Tua Pada Anak Penderita Disleksia di Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara”,

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran orang tua mengatasi anak yang mengalami disleksia dan upaya yang dilakukan orang tua seperti apa. Dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana peran dan bimbingan orang dalam mengatasi anak disleksia. Hasil dari penelitian bimbingan orang tua pada penderita disleksia yaitu bimbingan yang diberikan dengan mendorong anak agar tetap mau belajar, diajarkan untuk mandiri, dan memberikan kebebasan pada anak. Adapun bimbingan yang diberikan orang tua adalah dengan memotivasi anak, memberikan waktu kebebasan pada anak, dan diajarkan berkomunikasi dengan baik. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai anak disleksia sedangkan perbedaannya adalah dalam bimbingan yang diberikan.

5. Dinda Ayu Putri Wibowo, 2022, “Layanan Bimbingan Individu Dalam Meningkatkan Self Control Pada Anak Brokem Home Di SMP Negeri 14 Bandar Lampung”.

Penelitian ini bersifat deskriptif dan termasuk dari penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan layanan bimbingan individu dalam meningkatkan *self control* pada peserta didik *broken home*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa

dalam pelaksanaan layanan bimbingan individu dapat membantu mengatasi permasalahan rendahnya *self control* dengan latar belakang *broken home* di SMP Negeri 14 Bandar Lampung. Layanan ini mampu meningkatkan *self control* pada peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kualitas *self control* serta perilaku yang baik. Adapun pada tahapan pelaksanaan layanannya meliputi tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Jenis dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis kualitatif. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan layanan bimbingan individu sedangkan dalam perbedaannya adalah terletak pada permasalahan yang akan diteliti.

Berdasarkan skripsi diatas maka isi skripsi ini berbeda dengan yang penulis teliti. Penulis mengambil judul skripsi ini “Bimbingan Individual Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Disleksia SDIT Sabilul Hidayah Kabupaten Way Kanan” skripsi ini membahas mengenai bimbingan individual dalam mengatasi kesulitan belajar disleksia di SDIT Sabilul Hidayah Kabupaten Way Kanan.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah pada penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena proses pengambilan datanya dilakukan secara alami, dimana hasil dari penelitian tersebut dideskripsikan dengan membentuk kata-kata dan bahasa dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Menurut Strauss dan Coibin dalam Salim penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan dengan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif.<sup>9</sup>

Sifat penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif yang bersifat deskriptif. Dimana laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data dan data yang diperoleh sesuai dengan realita dilapangan dan sesuai dengan judul penelitian yaitu bimbingan individual dalam mengatasi kesulitan belajar disleksia di SDIT Sabilul Hidayah Kabupaten Way Kanan.

### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini studi kasus. Studi kasus adalah sebuah penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan pengamatan dan berpartisipasi secara langsung dengan unit tertentu. Dalam hal peneliti dapat menemukan gambaran yang luas mengenai unit sosial tersebut.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah dari mana data subjek diperoleh. Apabila dalam penelitian menggunakan wawancara atau kuesioner maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Sumber penelitian dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>9</sup> Salim, dkk., *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), 41.



a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>10</sup> Sumber data primer dapat di dapat secara langsung dari wawancara, pendapat dari individu dan hasil dari observasi suatu objek. Sumber data yang dimaksud disini adalah sumber data yang di dapat dari pengamatan dan wawancara kepada pihak-pihak terkait. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di SDIT Sabulul Hidayah Kabupaten Way Kanan peneliti memperoleh data-data yang jumlah peserta didik yaitu 92 orang dengan jumlah guru 9 orang dengan hal tersebut maka peneliti memperoleh data berjumlah 101. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik perpose sampling dimana pengambilan data dilakukan dengan memilih beberapa karakteristik yaitu :

1. Anak yang mengalami kesulitan membaca
2. Anak yang duduk dibangku kelas 3

berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti mengambil 2 orang anak disleksia yang mengalami kesulitan belajar membaca dan 1 guru pembimbing, 1 wali kelas, dan 2 orang wali murid. Maka jumlah data primer yaitu 6 orang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data ini juga dapat disebut dengan data tambahan yang bertujuan untuk mendukung penelitian ini seperti mengenai lokasi penelitian, keadaan konseli dan lain-lain.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan keterangan dan sebagai bukti mengenai objek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>11</sup> Observasi sebuah penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja yang digunakan sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian-kejadian pada waktu kejadian itu terjadi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi tak partisipan yaitu penulis tidak ikut ambil dalam kegiatan yang di observasi atau tidak terlibat langsung dalam kegiatan dan pelaksanaan bimbingan individual dalam mengatasi kesulitan belajar disleksia di SDIT Sabilul Hidayah Kabupaten Way Kanan, penulis hanya mengobservasi tentang pelaksanaan bimbingan individual dan keadaan anak disleksia.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup> Dengan metode wawancara maka peneliti akan mendapatkan informasi secara akurat sehingga data-data yang diperoleh akan valid.

<sup>10</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

<sup>11</sup> Hardani., dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 137.

<sup>12</sup> Umar Sidiq, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 61.

Wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan :

1. Kepala Sekolah SDIT Sabilul Hidayah
2. Guru Pembimbing
3. Wali Kelas
4. Anak Disleksia
5. Orang Tua yang mempunyai anak disleksia di SDIT Sabilul Hidayah

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin dimana peneliti membuat sebuah pertanyaan bebas yang berhubungan dengan data yang diinginkan dan kemudian responden menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, pertanyaan bisa berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode yang membantu dan juga pelengkap data dalam menggali informasi data. Ada Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan sedangkan dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, seksta dan lain-lain.<sup>13</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Sugiyono analisis data kualitatif adalah proses menyusun data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan bahan-bahan lainnya.

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik analisis data yaitu :

#### a. Reduksi Data

Mereduksi data artinya adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>15</sup>

#### b. Penyajian Data

Setelah dilakukannya reduksi data maka langkah selanjutnya yaitu melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.<sup>16</sup> Dalam

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2020), 240.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 246.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 247.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 249.

melakukan penyajian data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan melaksanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### c. Penarikan/*Verification*

Menurut Miles dan Huberman Alam penelitian kualitatif maka langkah yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan atau *verification*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya dan jika pada tahap kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dalam kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan dengan berpikir induktif dimana dalam menganalisis data dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian digeneralisasikan yang bersifat umum.<sup>18</sup>

## I. Keabsahan Data

Untuk meneguji keabsahan data penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam penelitian yaitu suatu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan dengan berbagai waktu.<sup>19</sup> Dalam pemeriksaan data terdapat tiga cara yaitu :

### 1. Triangulasi Sumber

Teknik ini merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

### 2. Triangulasi Metode

Teknik ini yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara selanjutnya menggunakan pengamatan pada anak itu.

### 3. Triangulasi Waktu

Teknik ini lebih memperhatikan perilaku anak itu ketika baru datang ke sekolah, saat mengikuti pembelajaran, dan saat anak hendak pulang kerumah. Peneliti juga dapat melakukan pengamatan terhadap anak-anak saat berinteraksi dengan teman-temannya atau dengan guru dan orang tuannya.<sup>20</sup>

## J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjadi langkah-langkah dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 5 sub bab yaitu sebagai berikut :

<sup>17</sup> Ibid., 252.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 333.

<sup>19</sup> John W. Creswell, *Resaid Desain Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif Dan Campuran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 372.

<sup>20</sup> Helaludin, Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, (Makassar: 2019), 22.

## BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal yang terdiri dari penegasan judul, Alasan Memilih Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

## BAB II Bimbingan Individual Dan Kesulitan Belajar Disleksia

Landasan teori yang menjadikan dasar penelitian dalam pembahasan penelitian ini yaitu yang mencakup pertama tentang bimbingan individual, kedua tentang kesulitan belajar, ketiga tentang anak disleksia.

## BAB III SDIT Sabilul Hidayah Dan Bimbingan Individual Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Disleksia

Pada bab ini menjelaskan mengenai lokasi dan profil SDIT Sabilul Hidayah.

## BAB IV Analisis Bimbingan Individual Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Disleksia Di SDIT Sabilul Hidayah Kabupaten Way Kanan

Menganalisis dari penelitian atau menguraikan bagaimana bimbingan individual dalam mengatasi kesulitan belajar disleksia di SDIT Sabilul Hidayah Kabupaten Way Kanan.

## BAB V Penutup

Bagian penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.

Daftar Rujukan

Lampiran-Lampiran



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi maka bimbingan individual dalam mengatasi kesulitan belajar di SDIT Sabilul Hidayah Kabupaten Way Kanan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Bimbingan individual di SDIT Sabilul Hidayah dilakukan secara individu dan dilakukan secara langsung antara guru pembimbing dan peserta didik. Tujuan dari bimbingan ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yang dialami anak disleksia dan agar memahami dirinya khususnya prestasi belajarnya sehingga anak tidak kesulitan dalam belajar. Disleksia adalah gangguan belajar yang merujuk pada ketidakmampuan seseorang dalam membaca. Pelaksanaan bimbingan individual yang diberikan oleh guru pembimbing di SDIT Sabilul Hidayah Kabupaten Way Kanan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu : *tahap awal* yang dilakukan dengan membangun hubungan dengan konseli. Hubungan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan guru pembimbing dengan peserta didik disleksia agar peserta didik bisa merasakan nyaman dan sikap keterbukaan yang berguna untuk suatu keberhasilan pada proses pemberian bimbingan individual. Selanjutnya memperjelas / identifikasi masalah, membuat penaksiran, dan menegosiasi kontrak. *tahap kedua* yaitu tahap pertengahan atau tahap bimbingan. Pada tahap ini guru pembimbing melakukan proses bantuan pada peserta didik disleksia dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi yaitu kesulitan dalam membaca. Pada tahap ini guru pembimbing melakukan pendekatan remedial dimana pendekatan remedial adalah pendekatan berupa perbaikan atas kesalahan-kesalahan pada peserta didik. Pada tahap ini guru pembimbing memberikan buku bacaan disesuaikan dengan kemampuan anak terkadang juga hanya buku-buku peserta didik yang dipelajari selama ini dan anak disuruh untuk mengulang membaca buku tersebut dan guru pembimbing mendampingi anak tersebut dalam proses membaca dan mengajarkan peserta didik disleksia mengenali hubungan antara suara dengan huruf atau kata yang membentuknya seperti “buku” anak harus bisa mengenali seperti apa bentuk “b”, “u” dan “k”. ketika anak kesusahan dalam memahami kata atau huruf bahkan susah membedakan huruf-huruf yang hampir sama maka guru membantu peserta didik tersebut untuk memahaminya seperti menuliskan huruf tersebut dipapan tulis dan lain-lain. Selanjutnya yaitu *tahap akhir* pada tahap ini guru pembimbing melakukan evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana anak tersebut benar-benar memahami materi yang diberikan secara bimbingan individual.

## B. Rekomendasi

Dalam kesimpulan diatas menunjukkan bahwa bimbingan individual dalam mengatasi kesulitan belajar disleksia di SDIT Sabilul Hidayah berhasil dengan baik, oleh sebab itu peneliti simpulkan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SDIT Sabilul Hidayah agar dapat melengkapi fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan bimbingan individual seperti ruang khusus dan buku-buku untuk menambah materi peserta didik.
2. Kepada guru pembimbing hendaknya memiliki beberapa model dalam bimbingan individual dalam mengatasi anak yang mudah bosan ketika melakukan proses bimbingan.
3. Kepada orang tua agar lebih memperhatikan anak ketika dirumah terutama dalam proses belajarnya dan mendampingi anak ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Untuk peneliti, diharapkan agar penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan peneliti.
5. Untuk peserta didik agar lebih giat untuk belajar dan semangat menuntut ilmu serta jangan minder dengan teman yang lain karena kelemahan yang dialami.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta. 2013.
- Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.
- Anggara, *Kunci Mendidik Dan Mengasuh Anak Disleksia*, Yogyakarta: Familia, 2015.
- Budi Aryati, *Terampil Membaca*, Kalten: PT Intan Parawira, 2018.
- Diana Aris Wanti, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*, Magetan: Ac Media Grafika, 2016.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta : Rajawali, 2017.
- Hardani., dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* , Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Harwinta Anjarningsih, *Disleksia Perkembangan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021.
- Helaludin, Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, Makassar: 2019.
- John W. Creswell, *Resaid Desain Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif Dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Keen Achrony, *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Disgrafia*, Yogyakarta : Familia, 2013
- Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, Jakarta Timur : Prenamedia Group, 2019.
- Meitha Santy, *Semua Hal Yang Harus Diketahui Tentang Disleksia*, Yogyakarta : Familia, 2014.
- Myrna Apriyany, *bimbingan konseling di SD*, yogyakarta : CV budi utama, 2020
- Nini Subini, *mengatasi kesulitan belajar pada anak*, Jogjakarta : Javalitera, 2011.
- Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018
- Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2018.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Salim, dkk., *Metodologi Penelitian*, Bandung: Cita Pustaka Media,2012.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah, 2010.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: CV. Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2018.

Syamsu yusuf LN & A. Juntika Nur Ikhsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014

Teguh susanto, *Terapi Dan Pendidikan Bagi Anak Disleksia*, Yoyakarta: Familia, 2013.

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Umar Sidiq, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Yulianto D. Saputra, *Menangani Kesulitan Belajar Pada Anak Diskalkulia* , Yogyakarta : Familia, 2013

## **Jurnal**

Ghada Awanda, Multiple Strategis Approach And ETL Reading Comprehension Of Learners With Dyslexia: Teacher' perceptions *International Journal Of Intruction*, No. 3 (2018)

Ismail, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Disekolah", *Jurnal Edukasi*, No. 1, Januari (2016)

Lilif dan Miswati, Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Penyandang Disleksia, *Jurnal Of Early Childhood And Character Education*, no 1 (2021)

Loeziana, Urgensi Mengenal Ciri Disleksia, *Jurnal Psikologi*. No. 2 Juli (2017)

Nurfarida Deliani, "Konsepsi Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, no. 2 (2018)

Nurul Safitri, dkk., "Kegiatan Literasi Melalui Mendongeng Sebagai Upaya Penanaman Minat Baca Kelas III SDN 4 Kutosari", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, no. 2 (2021)

Safni febrina "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat " *Bina Gogik*, vol 4. No 1 (2020)

Septy Nurfadhilah, dkk, "Analisis Kesulitan Belajar Membaca," *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, no. 1, Januari (2022)

SP Putri, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Jurnal Penyesuaian Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *Jurnal Neraca*, no. 2, Desember (2018)



Dhani Kusumawardhana, Dampak Hambatan Disleksia Pada Self-Ekstem Siswa Disekolah Dasar Inklusi, *Journal Of Elementary Education*, No. 2 Maret (2021)

Gustijati Hortensi, “Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Konseling Individual Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa,” *Journal Of Education Devolepment*, no 2, Agustus (2020)

Luh Budiani, dkk., Kesulitan Membaca Kata Anak Disleksia Usia 7-12 Tahun Di Sekolah SDN 1 Buleleng Bali, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, No. 2 Agustus (2018)

Nyoman Purnayasa, “Bimbingan Individu Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Mengikuti Tata Tertib Sekolah,” *Jurnal Of Education Action Research*, no. 2 (2018)

### **Skripsi**

Ika Sangidatul Magfiroh, “Bimbingan Pribadi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Disleksia” (Skripsi, Uin Kalijaga, 2021).

N. Nurpitriyani, *Penerapan Dan Dampak Bibliotherapy Dalam Mengatasi Disleksia Pada Remaja Awal* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Banten, 2021).

### **Wawancara**

Ayu Sudesti, Kepala Sekolah SDIT Sabilul Hidayah KabupatenWay Kanan, *Wawancara*, 23 Maret 2023.

Anindia, Wali Kelas 2, *wawancara*, 28 Maret 2023.

Ayu Arum Sari, Wali Kelas 1, *wawancara*, 28 Maret 2023.

Dwi, Orang Tua, *Wawancara*, 05 April 2023.

Hani, Wali Kelas 6, *Wawancara*, 29 Maret 2023.

Nurul Rahayu, Guru Pembimbing, *Wawancara*, 11 April 2023.

Widiawati,Orang Tua, *Wawancara*, 15 April 2023.

Wulan,Wali Kelas 3, *Wawancara*, 29 Maret 2023.

Siti Maysaroh, Orang Tua, *Wawancara*, 15 April 2023.

Siti Masitoh, Orang Tua, *Wawancara*, 05 April 2023.

Supiyati, Orang Tua, *Wawancara*, 05 April 2023.

Yulia Sari, Guru Pembimbing, *Wawancara*, 30 Januari 2023.